

Penyampaian Informasi Pada Pasien Wanita Tentang Pemakaian dan Penyimpanan Obat Intravaginal di Salah Satu Puskesmas Banjarmasin

Ryan Achyadi¹, Putri Sari Muliani¹, Okta Muthia Sari^{1*}, DeniSetiawan¹, Ade Syarif Hakim²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas LambungMangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Puskesmas Gadang Hanyar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan,
Indonesia

*Email: okta.sari@ulm.ac.id

Abstrak

Infeksi pada sistem reproduksi wanita merupakan penyakit yang banyak dialami oleh wanita pada usia produktif setiap tahunnya. Infeksi ini dapat menyebabkan kanker serviks dan kemandulan. Ada dua jenis infeksi saluran reproduksi wanita, yaitu infeksi menular seksual dan infeksi yang disebabkan oleh pertumbuhan bakteri normal yang tidak normal atau vaginitis. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan pasien wanita mengenai pemakaian dan penyimpanan obat intravaginal di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2023 di Puskesmas Gadang Hanyar. Penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada peserta berupa ceramah dan pemberian leaflet. Hasil yang didapatkan terdapat peningkatan skor rerata *pre-test* sebesar 56,66% menjadi 82,5% untuk skor rerata *post-test*. Pemberian promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai cara pemakaian dan penyimpanan obat intravaginal dengan benar.

Kata kunci: apoteker; intravaginal; obat

Abstract

Infections in the female reproductive system are prevalent among women of reproductive age every year. These infections can lead to cervical cancer and infertility. There are two types of infections in the female reproductive system: sexually transmitted infections and infections caused by the abnormal growth of normal flora, known as vaginitis. The objective of this activity is to enhance the knowledge of female patients regarding the use of intravaginal medications in the Gadang Hanyar Community Health Center environment. The activity took place on Tuesday, April 29, 2023, at the Gadang Hanyar Community Health Center. Education was provided through lectures and the distribution of leaflets to participants. There was an improvement in participants' knowledge regarding the use of intravaginal medications. This is evident from the increase in the average pretest score (before education) from 56.66 to 82.5 for the average posttest score (after education). The health promotion regarding the use of intravaginal medications successfully enhanced respondents' knowledge about the correct usage and storage of intravaginal medications.

Keywords : intravaginal; medications; pharmacist

PENDAHULUAN

Infeksi pada sistem reproduksi wanita merupakan penyakit yang banyak dialami oleh wanita pada usia produktif setiap tahunnya. Infeksi ini dapat menyebabkan kanker serviks dan kemandulan. Ada dua jenis infeksi saluran reproduksi wanita, yaitu infeksi menular seksual dan infeksi yang disebabkan oleh pertumbuhan bakteri normal yang tidak normal atau vaginitis (1). Untuk mengatasi infeksi vagina dan rasa gatal, pengguna harus memahami cara pemakaian supositoria yang aman dan benar. Pemakaian supositoria yang tepat memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas obat. Supositoria adalah obat yang diberikan dengan cara dimasukkan ke dalam anus, vagina, atau uretra (saluran kemih). Obat jenis ini mudah larut, cepat melunak, dan mudah larut pada suhu tubuh (2).

Ovula merupakan salah satu jenis sediaan obat yang pemakaiannya dimasukkan ke dalam vagina. Sesaat sesudah masuk ke dalam vagina, ovula akan meleleh dan melepaskan obat untuk mengobati penyakit pada vagina seperti infeksi jamur ataupun perawatan hormon. Ovula tidak bisa dibeli dan tidak dijual secara bebas kecuali dengan resep dokter sehingga pemakaiannya harus konsultasi terlebih dahulu. Memasukkan ovula ke dalam vagina tidak boleh dilakukan secara paksa dan sembarangan. Ada sejumlah hal yang perlu diketahui dan diperhatikan agar ovula dapat bekerja secara maksimal (2).

Banyak metode penghantaran obat telah dikembangkan melalui jalur vagina, seperti sistem mucoadhesive delivery, sediaan krim dan gel, serta supositoria vagina dan tablet vagina. Kelebihan sistem penghantaran obat melalui vagina dibandingkan sistem penghantaran lainnya adalah dapat meningkatkan bioavailabilitas, menghindari first pass metabolisme, menghindari paparan asam lambung, dan menghindari efek buruk di saluran pencernaan (3).

Pemakaian supositoria vagina tentunya juga memiliki kelemahan yaitu waktu retensi obat yang singkat dan cepat, sehingga pelepasan obat menjadi tidak maksimal akibat mekanisme pembersihan pada vagina. Solusinya adalah dengan membuat sediaan dengan waktu tinggal lebih lama dengan menggunakan sistem mukoadhesif. Sistem mukoadhesif memerlukan polimer mukoadhesif yang mampu berinteraksi dengan mukosa dan berdilatasi untuk mengubah pelepasan obat (4).

Cara pemakaian ovula secara umum yaitu digunakan pada malam hari sebelum tidur atau pada saat tidak berkegiatan agar mencegah obat keluar kembali. Hal yang pertama kali dilakukan adalah membersihkan tangan dengan air hangat dan sabun hingga bersih. Kemudian, bersihkan area vagina dengan air hangat atau tisu basah. Setelah kering posisikan diri berbaring dengan posisi lutut ditekuk dan kaki terbuka. Keluarkan obat dari kemasannya, pastikan obat keras, jika obat melunak bisa ditaruh didalam lemari pendingin sampai obat mengeras sekitar 25-30 menit.

Masukkan bagian ujung lancip ovula dan dorong kedalam vagina setidaknya sedalam telunjuk. Setelah itu rapatkan kedua kaki dan tunggu beberapa saat. Posisi berbaring atau tidur dengan kaki rapat ditahan untuk mencegah ovula keluar (2).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan promosi kesehatan tentang pemakaian obat intravaginal (ovula) dengan sasaran kepada para pasien wanita di wilayah Puskesmas Gadang Hanyar.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2023 di Puskesmas Gadang Hanyar. Penyuluhan dilakukan dengan cara pemberian informasi kepada responden melalui metode ceramah kelompok dan penyerahan leaflet.

Tahapan promosi kesehatan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Persiapan dimulai dari penyusunan acara kegiatan dan pememilih tema, penyusunan leaflet, serta penyusunan kuesioner pengetahuan pemakaian dan penyimpanan obat intravaginal (ovula). Kuesioner berisi sepuluh pernyataan dimana pernyataan yang tercantum mengacu pada Kementerian Kesehatan (5). Leaflet pemakaian obat intravaginal (ovula) mengacu pada Kementerian Kesehatan (5).

b. Tahap Pelaksanaan

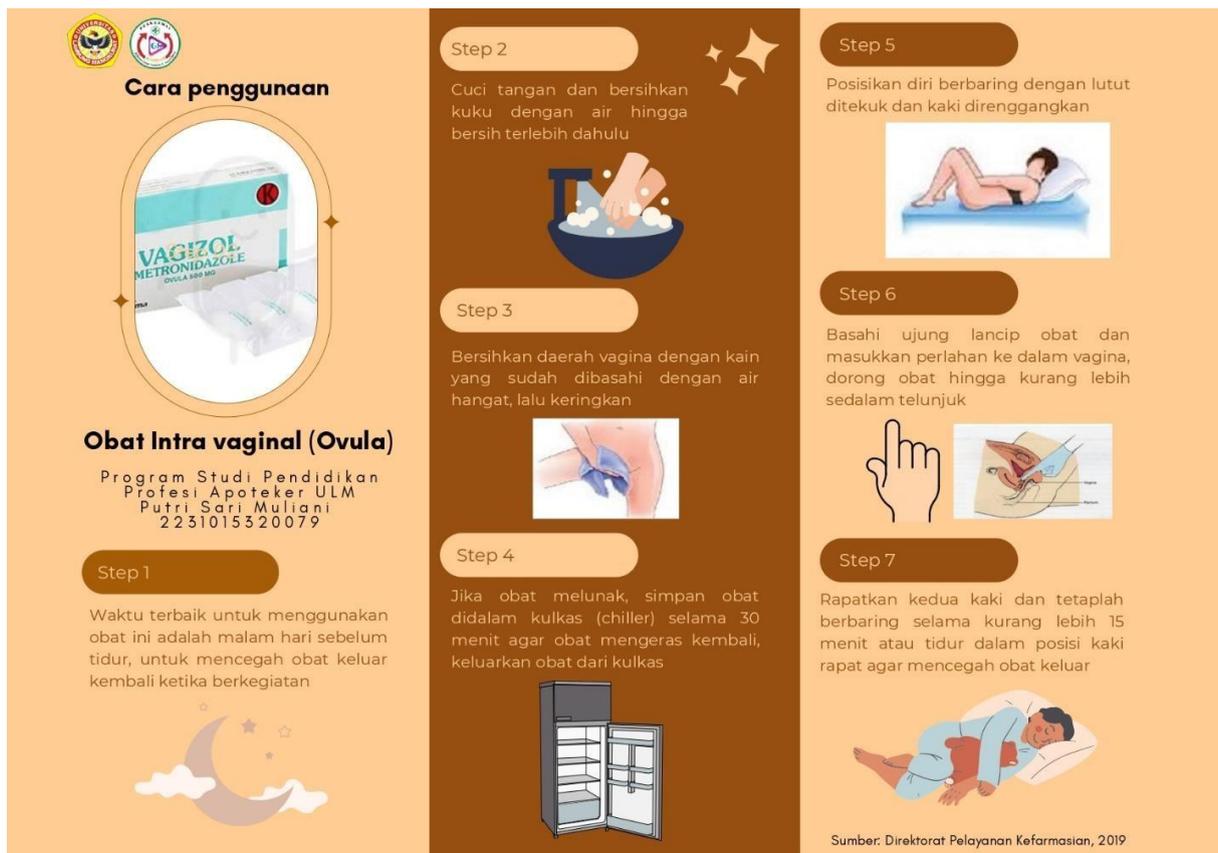
Pelaksanaan kegiatan diawali pengisian *pre-test*, penyampaian informasi seputar obat intravaginal, diskusi dan terakhir pengisian *post-test*. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan yaitu mengenai pengertian obat intravaginal, contoh obat intravaginal, simulasi cara pemakaian obat intravaginal yang tepat, hal-hal yang harus diperhatikan pada saat menggunakan obat intravaginal, waktu pemakaian obat intravaginal dan penyimpanan obat intravaginal yang tepat.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur persentase pengetahuan responden setelah penyampaian materi edukasi sehingga dapat menentukan keberhasilan dari kegiatan promosi kesehatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan melalui pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* melalui instrumen kuesioner pengetahuan pemakaian obat intravaginal (Ovula) yang telah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

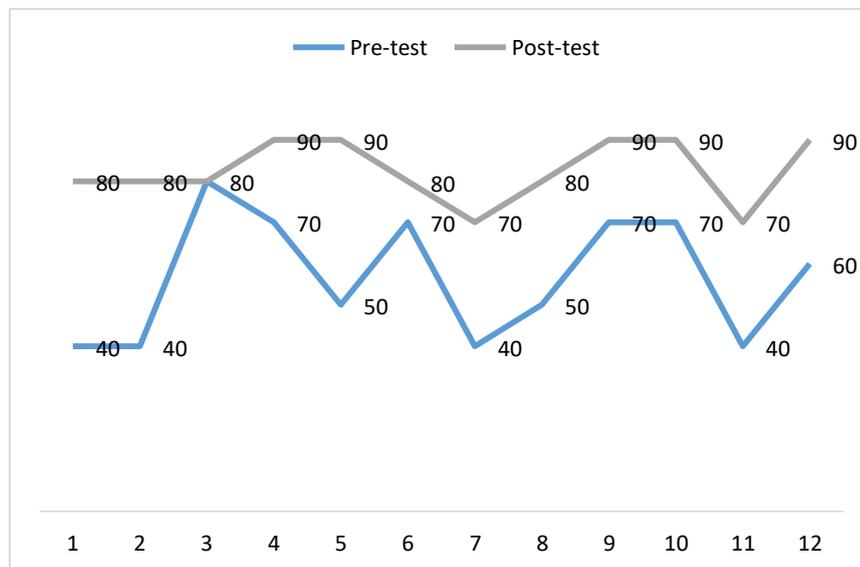
Kegiatan promosi kesehatan dengan tema “Pemakaian Obat Intavaginal (Ovula)” dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 April 2023, Pukul 08.00 pagi-selesai di depan Aula Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. Kegiatan ini diikuti oleh 12 responden, yang merupakan pasien yang sedang melakukan kunjungan kesehatan dimana domisilinya di wilayah kerja Puskesmas Gadang Hanyar. Media kegiatan yang digunakan adalah leaflet. Leaflet ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Leaflet Pemakaian dan Penyimpanan Obat Intavaginal (Ovula)

Kegiatan promosi kesehatan mengenai “Pemakaian dan Penyimpanan Obat Intavaginal (Ovula)” berjalan dengan kondusif, pada sesi tanya jawab beberapa orang juga ikut andil dalam kegiatan ini. Beberapa pertanyaan pasien mengenai pemakaian obat intravaginal dan ketersediaan obat di Puskesmas Gadang Hanyar. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan pasien wanita mengenai pemakaian dan penyimpanan obat intravaginal di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. Selain itu para responden juga sangat antusias pada kegiatan promosi kesehatan ini ditandai dengan adanya permintaan untuk diadakannya kegiatan promosi kesehatan dengan materi yang lainnya.

Hasil persentase pengetahuan setiap responden tentang pemakaian dan penyimpanan obat intravaginal dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Pengetahuan Setiap Responden

Adapun rerata persentase pengetahuan responden tentang pemakaian dan penyimpana obat intravaginal tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Rerata Persentase Pengetahuan Responden

Keterangan	Rerata Persentase Pengetahuan
<i>Pre-test</i>	56,66 ± 14,34
<i>Post-test</i>	82,5 ± 7,22

Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan masih terdapat responden dengan pengetahuan 40- 50% dengan rerata 56,66%. Menurut penelitian Sari *et al.* (2021), tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat dapat dikategorikan menjadi tiga yakni kurang (<55%), cukup (55-75%) dan baik (76- 100%) (6). Dengan demikian, pengetahuan responden pada *pre-test* masuk pada kategori cukup. Sedangkan pengetahuan responden pada *post-test* termasuk pada kategori baik dengan rerata 82,5% dimana nilai paling tinggi pengetahuan responden 90%.

Kegiatan promosi kesehatan memperlihatkan pengetahuan responden meningkat mengenai pemakaian dan penyimpanan obat intravaginal. Hal ini terlihat dari meningkatnya skor rata-rata *pre-test* sebesar 56,66%± 14,34 menjadi 82,5%±7,22 untuk skor rata-rata *post-test*. Hasil pengabdian sejalan dengan kegiatan pengabdian terdahulu (7–11). Pengetahuan yang baik terkait obat dapat mencegah dari pemakaian obat yang tidak tepat (6). Pemakaian obat tidak tepat termasuk dapat *medication error* dimana diharapkan dapat dicegah (12). Pencegahan pemakaian obat tidak tepat

atau kesalahan pemakaian obat dapat dilakukan dengan pemberian informasi cara pemakaian obat yang tepat. Kegiatan promosi kesehatan ini mendukung program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat yang dijalankan oleh Pemerintah sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 427 tahun 2015.



Gambar 2. Penyampaian Promosi Kesehatan Tentang Pemakaian dan Penyimpanan Obat Intravaginal

KESIMPULAN

Pemberian promosi kesehatan mengenai pemakaian obat intravaginal dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai cara pemakaian dan penyimpanan obat intravaginal dengan benar. Dapat terlihat dari meningkatnya skor rata-rata *pretest* (sebelum diberi edukasi) sebesar 56,66 menjadi 82,5 untuk skor rata-rata *posttest* (sesudah diberi edukasi).

PENUTUP

Tim promosi kesehatan mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Profesi Apoteker Universitas Lambung Mangkurat atas dukungannya dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadnia H, Ghanbari M, Moradi MR, Khaje-Dalouee M. Effect of cigarette smoke on spermatogenesis in rats. *Urol J.* 2007;4(3):159–63.
- [2] Khairunniza YS. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Penggunaan Obat Enema, Suppositoria dan Ovula di Desa Karangnanas. Universitas Jendral Soedirman; 2023.
- [3] Sahoo NG, Kakran M, Shaal LA, Li L, Müller RH, Pal M, et al. Preparation and characterization of quercetin nanocrystals. *J Pharm Sci.* 2011 Jun;100(6):2379–90.
- [4] Caramella CM, Rossi S, Ferrari F, Bonferoni MC, Sandri G. Mucoadhesive and

- thermogelling systems for vaginal drug delivery. *Adv Drug Deliv Rev.* 2015 Sep 15;92:39–52.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Saku Cara Cerdas Gunakan Obat.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
- [6] Sari OM, Anwar K, Putri IP. Level Of Knowledge About Storage And Disposal Of Medicine At Home In The Community Of Banjarbaru City, South Kalimantan. *Cendekia Journal of Pharmacy.* 2021 Nov 30;5(2):145–55.
- [7] Achyadi R, Muliani PS, Sari OM, Putra AMP, Hakim AS. Upaya Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Penggunaan Obat Suppositoria Pasien Rawat Jalan Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea.* 2024 Feb 28;2(1):7–14.
- [8] Sari OM, Perdana Putra AM, Arnida. Pengenalan Pengelolaan Obat Rumah Tangga Melalui DAGUSIBU dan Simulasi Kotak Obat Keluarga. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul).* 2022;1(3):137–42.
- [9] Rosanti DA, Sari SO, Sari SR, Mahendra RR, Nahdha N, Helsawati H, et al. Edukasi Beyond Use Date dan Expired Date pada Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Martapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea.* 2023 Dec 4;1(4):128–35.
- [10] Putra AMP, Sari OM. PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BIJAK MEMILIH OBAT MELALUI EDUKASI GEMA CERMAT DI PUSKESMAS TERMINAL. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG).* 2023;8(1):29–38.
- [11] Sari OM, Huda N, Maryani H, Sandi DAD, Izma H. Edukasi Gundam (Penggunaan Obat Di Bulan Ramadhan) Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Sungai Ulin. 1. 2023;2(1):37–42.\
- [12] Lisni I, Gumilang NE, Kusumahati E. Potensi Medication error Pada Resep di Salah Satu Apotek di Kota Kadipaten: Potential Medication Error on Prescription at One Pharmacy in Kadipaten City. *Jurnal Sains dan Kesehatan.* 2021 Aug 31;3(4):558–68.

